



Volume 17 No. 1 Juli 2026

Page 44-52

Received: 15-05-2026

Revised Received: 27-06-2026

Accepted: 15-07-2026

Online Available: 25-07-2026

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA ERA DIGITAL DI SMK MARHAS BANDUNG

THE EFFECTIVENESS OF TEACHER INTERPERSONAL COMMUNICATION IN IMPROVING STUDENT LEARNING MOTIVATION IN THE DIGITAL ERA AT SMK MARHAS BANDUNG

Puja Nurdianti^{1,a)} dan Ilham Lesmana²

¹Universitas Terbuka

Jl. Panyileukan Raya No1A, Soekarno Hatta, Bandung

²Universitas Komputer Indonesia

Jl. Dipati Ukur No.112-116, Lebakgede, Bandung

^{a)} e-mail : pujanurdianti@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital di SMK Marhas Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara terhadap dua informan, yaitu seorang guru UI UX Design Web dan seorang siswa kelas 12. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dilakukan melalui komunikasi verbal, nonverbal, komunikasi digital, serta pendekatan personal kepada siswa. Motivasi belajar siswa di era digital cenderung fluktuatif dan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi. Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam komunikasi interpersonal di era digital, seperti distraksi digital, kurangnya kedekatan emosional, keterbatasan akses teknologi, serta potensi kesalahpahaman dalam komunikasi daring. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya



©2026 – Orasi : Jurnal Dakwah dan Komunikasi by

<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/index> This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. Indexed by: SINTA, Google Scholar, Moraref, Portal Garuda, BASE, ROAD, etc

komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan serta efektivitas komunikasi interpersonal guru yang dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Penerapan faktor-faktor tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa di era digital.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal; Motivasi Belajar; Era Digital; Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of teachers interpersonal communication in increasing students learning motivation in the digital era at SMK Marhas Bandung. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques also included interviews with two informants: a UI/UX Web Design teacher and a 12th grade student. The results of this analysis indicate that teachers interpersonal communication is carried out through verbal, nonverbal, digital communication, and personal approaches to students. Student learning motivation in the digital era tends to fluctuate and is influenced by interactive, visual, and technology-based learning methods. This study also identified several obstacles to interpersonal communication in the digital era, such as digital distractions, lack of emotional closeness, limited access to technology, and potential misunderstandings in bold communication. This study provides a deeper understanding of the importance of interpersonal communication in the educational context and the effectiveness of teachers interpersonal communication, which is influenced by five main factors : openness, empathy, supportiveness, positivity, and equality. The application of these factors can create a comfortable learning atmosphere, increase student learning motivation, and strengthen the relationship between teachers and students in the digital era.

Keywords: Interpersonal Communication; Learning Motivation; Digital Era; Education

1. Pendahuluan

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima agar pesan tersebut dapat dipahami dan menimbulkan pengaruh terhadap pihak penerima (Slamet & Imami, 2020). Adapun komunikasi interpersonal secara umum merupakan interaksi langsung antara individu melalui tatap muka, di mana masing-masing pihak saling memengaruhi persepsi dan pemahaman satu sama lain dalam proses komunikasi tersebut (Anggraini et al., 2022). Komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu membangun hubungan yang saling percaya dan empati antara guru dan siswa (Tanuwung, 2018). Peran guru dalam era digital merupakan fungsi dan tanggung jawab guru dalam mendidik, membimbing, serta mengarahkan siswa dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pada era digital ini, guru tidak lagi hanya menjadi sumber utama informasi, tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing supaya siswa mampu belajar secara mandiri, kreatif, kritis, dan bijak dalam menggunakan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa sebuah perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah

menengah kejuruan (SMK). Manfaatnya terhadap sumber pembelajaran menjadi semakin mudah melalui berbagai platform digital, seperti e-learning, media sosial, dan aplikasi belajar lainnya. Kemudahan tersebut tidak akan menjamin pada peningkatan motivasi belajar siswa, justru di tengah derasnya arus informasi dan distraksi digital banyak siswa yang mengalami penurunan fokus, kurangnya keterlibatan, serta rendahnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, teknologi digital juga akan mendorong perubahan yang sangat besar dalam sistem dan strategi pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru kini beralih menjadi lebih berpusat pada peserta didik, sehingga siswa akan dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam mencari sebuah informasi. Penggunaan aplikasi pendidikan, seperti video pembelajaran, serta media sosial turut membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Dalam kasus ini, peran guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi saja tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. Salah satu aspek penting yang mendukung peran tersebut yaitu kemampuan komunikasi interpersonal guru, tujuan adanya komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan terjalinnya hubungan yang positif antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa dihargai, dipahami, dan termotivasi untuk belajar. Guru yang mampu berkomunikasi secara terbuka, empatik, dan responsif cenderung lebih berhasil dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama di SMK Marhas Bandung, adapun tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi semakin kompleks. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori saja, tetapi juga harus menguasai keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja sesuai dengan jurusan yang ditempuh. Di sisi lain, pengaruh teknologi digital seringkali membuat siswa lebih tertarik pada aktivitas di luar pembelajaran, seperti media sosial dan hiburan digital, sehingga mengurangi minat belajar mereka. Maka dari itu, komunikasi interpersonal guru menjadi faktor kunci dalam membangkitkan motivasi belajar siswa karena melalui komunikasi yang efektif, guru juga dapat memberikan dorongan, arahan, serta membangun kedekatan emosional dengan siswa. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya di era digital yang penuh tantangan ini.

Penelitian tentang efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di SMK Marhas Bandung ini menyoroti masalah terkait bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang akan dilakukan oleh guru terhadap siswa, bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di era digital sekarang, serta apa saja kendala yang akan dihadapi guru dalam menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif di era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk komunikasi interpersonal guru di SMK Marhas Bandung, mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di era digital serta mengidentifikasi kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal yang efektif. Tujuannya yaitu untuk memahami betapa pentingnya komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang

produktif dan mendukung perkembangan akademis serta emosional siswa. Manfaat diadakan penelitian ini yaitu sebagai bahan evaluasi dan peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran, menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang relevan. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek yang membedakannya dari penelitian sebelumnya, difokuskan pada analisis komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital khususnya pada siswa yang ada di SMK Marhas Bandung. Fokusnya mencakup aspek keterbukaan, empati, sikap suportif, dan responsif guru dalam berinteraksi dengan siswa, serta berdampak terhadap motivasi belajar siswa di tengah pengaruh teknologi digital.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital, khususnya di SMK Marhas Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber yang dipilih untuk memberikan informasi yang relevan. Informan 1 yaitu seorang pengajar berusia 26 tahun (inisial IL), guru UI UX Design Web. Informan 2 yaitu siswa kelas 12 (inisial V), yang berusia 18 tahun.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubermanya terdiri dari tiga tahap utama yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini merupakan proses yang saling terkait yang dilakukan sebelum, selama, serta setelah pengumpulan data dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam yang dikenal sebagai analisis (Sugiyono, 2014). Manfaat dari metode penelitian ini yaitu untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya. Selain itu, metode penelitian ini juga memudahkan peneliti dalam menganalisis masalah, menemukan solusi, serta mencapai tujuan penelitian secara efektif dan terarah.

3. Hasil dan Pembahasan

Komunikasi interpersonal yang efektif tidak lagi hanya secara tatap muka, tapi juga memanfaatkan teknologi digitalisasi. Adapun bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh informan 1 (IL) kepada para siswa yaitu dengan menerapkan Komunikasi verbal langsung. komunikasi verbal langsung yaitu komunikasi yang berbentuk lisan ataupun tulisan, contohnya adalah penggunaan kata-kata seperti diskusi di kelas, tanya jawab, pemberian umpan balik secara lisan. Selain komunikasi verbal langsung, informan 1 (IL) juga menerapkan komunikasi nonverbal seperti ekspresi

wajah, bahasa tubuh, kontak mata untuk membangun kedekatan emosional dengan siswa. Komunikasi digital juga sangat penting contohnya melalui platform seperti google classroom, whatsApp, atau zoom untuk pembelajaran jarak jauh. Dan terakhir menerapkan pendekatan personal guru dengan memahami karakter, kebutuhan, dan kesulitan masing-masing siswa.

Motivasi belajar siswa di era digital cenderung bersifat fluktuatif (naik-turun), dengan beberapa ciri contohnya lebih tinggi jika pembelajaran interaktif, visual, dan berbasis teknologi (video, game edukasi, dll). Lebih rendah jika metode monoton atau tidak relevan dengan dunia digital mereka, cepat terdistraksi oleh media sosial seperti TikTok atau Instagram, serta cenderung ingin serba cepat (instan), sehingga kurang sabar dalam proses belajar mendalam. Lebih mandiri bagi sebagian siswa yang mampu memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan motivasi tidak selalu rendah, tapi sangat dipengaruhi cara guru mengemas pembelajaran.

Pada saat proses berlangsung tentunya akan ada kendala dalam menjalankan komunikasi interpersonal di era digital. Ada beberapa tantangan utama yang sering dihadapi guru seperti kurangnya kedekatan emosional karena interaksi tidak selalu tatap muka, distraksi digital yaitu siswa lebih fokus pada gadget daripada pembelajaran, perbedaan kemampuan teknologi (baik guru maupun siswa), keterbatasan akses seperti tidak semua siswa punya internet atau perangkat memadai, kesalahpahaman komunikasi yaitu pesan teks sering disalahartikan tanpa ekspresi nonverbal, overload informasi karena terlalu banyak platform atau materi membuat siswa bingung serta menjaga perhatian siswa lebih sulit dibandingkan kelas konvensional. Di era digital ini, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa harus adaptif, empatik, dan berbasis teknologi, sementara motivasi belajar siswa sangat bergantung pada strategi pengajaran yang menarik. Tantangan utamanya adalah menjaga keseimbangan antara teknologi dan hubungan manusiawi.

Adapun faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal guru yaitu faktor pertama keterbukaan. Guru mampu menyampaikan informasi secara jujur dan transparan, serta terbuka terhadap pertanyaan, pendapat, dan feedback dari siswa, ini sangat penting di era digital karena siswa terbiasa dengan akses informasi yang luas dan hal ini dapat diilustrasikan melalui pengalaman informan 1 (IL). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Informan 2 (V) yang merupakan siswa kelas 12 di sekolah tersebut. Menurutnya, sebagian besar guru di SMK Marhas Kota Bandung memiliki pengetahuan yang baik terhadap siswa, dan memperhatikan kebutuhan individual siswa.

Faktor komunikasi interpersonal yang kedua yaitu empati, informan 1 (IL) menjelaskan bahwa kemampuan guru untuk memahami perasaan, kondisi, dan perspektif siswa. Dalam pembelajaran digital, empati membantu guru untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa yang beragam, informan 1 (IL) menunjukkan empati dengan melakukan pemetaan kemampuan belajar dan memberikan perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan individu siswa, terutama mereka yang memiliki kelemahan akademik dan siswa berkebutuhan khusus.

Faktor komunikasi interpersonal yang ketiga yaitu mendukung, menurut informan 1 (IL) semua guru akan menciptakan suasana komunikasi yang tidak menghakimi, memberi dorongan, dan membangun rasa percaya diri siswa supaya lebih termotivasi belajar. Guru juga dapat menunjukkan pendekatan ini dengan memberikan suatu pujian, memberi kesempatan berpartisipasi, dan memberikan suatu kesempatan untuk memperbaiki kesalahan. Hal ini juga bisa dikonfirmasi oleh informan 2 (V) selaku siswa, yang menanggapi bagaimana guru memberikan sebuah dukungan dengan mendengarkan dan memberikan saran kepada siswa lain yang mengalami kesulitan atau kehilangan minat belajar.

Faktor komunikasi interpersonal yang keempat yaitu sikap positif, sikap positif berarti adanya pandangan, perasaan, dan perilaku yang mendukung, menghargai, serta membangun suasana yang menyenangkan dalam komunikasi. Guru akan menunjukkan sikap ramah, optimis, dan menghargai siswa. Sikap tersebut dapat meningkatkan kenyamanan belajar, terutama dalam interaksi daring. Hal ini senada dengan pernyataan dari informan 2 (V) selaku siswa yang menjelaskan bahwa banyak guru di sekolah yang menggunakan pendekatan kreatif seperti soal latihan ujian yang menarik dan kuis dengan berbagai hadiah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Faktor komunikasi interpersonal yang kelima yaitu kesetaraan, guru akan memperlakukan semua siswa secara adil dan menghargai mereka sebagai seorang individu. Dalam era digital, ini juga berarti memberi kesempatan yang sama dalam akses dan partisipasi di sekolah. Menurut informan 1 (IL), dalam kesetaraan membutuhkan sikap saling menghargai antara guru dan siswa, dan saling memberi kontribusi yang bermanfaat. Dengan pendekatan ini dapat mengelola diskusi kelas secara bijaksana, memastikan bahwa setiap siswa dapat menyampaikan pendapat dengan santun dan menghargai pandangan orang lain. Ia juga akan memastikan bahwa setiap siswa merasa nyaman dan diperlakukan secara adil, tanpa dibeda-bedakan berdasarkan kemampuan atau latar belakang.

Di era digital yang berkembang begitu pesat, proses pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada penyampaian materi saja, tetapi juga pada bagaimana komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin secara efektif. Perkembangan teknologi ini menghadirkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan tantangan baru dalam membangun interaksi yang hangat, aktif, dan bermakna. Maka dari itu, diperlukan komunikasi interpersonal yang baik supaya proses belajar mengajar tetap berjalan secara optimal dan mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga penerapan faktor-faktor tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa di era digital. Dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik, pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, kepercayaan diri, dan kerja sama siswa yang positif dalam lingkungan pendidikan. Maka dari itu, pemahaman dan

penerapan faktor-faktor komunikasi interpersonal tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di era modern saat ini.

4. Simpulan dan Saran

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di SMK Marhas Bandung pada era digital ini tidak lagi terbatas pada tatap muka saja, tetapi sudah berkembang melalui kombinasi komunikasi verbal, nonverbal, dan digital. Guru yang efektif mampu memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi, baik melalui interaksi langsung maupun platform digital untuk membangun kedekatan emosional dan mendukung proses belajar. Motivasi belajar siswa di era digital cenderung fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, di mana pendekatan yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi terbukti lebih mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, terdapat berbagai tantangan seperti distraksi digital, keterbatasan akses, kesenjangan kemampuan teknologi, hingga potensi kesalahpahaman dalam komunikasi daring. Maka dari itu, keberhasilan komunikasi interpersonal sangat ditentukan oleh lima faktor utama, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Penerapan kelima faktor ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa meskipun berada dalam lingkungan digital.

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa di era digital, beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan dunia digital siswa, seperti penggunaan video pembelajaran, kuis interaktif, dan media berbasis teknologi. Penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi digital supaya mampu memanfaatkan berbagai platform pembelajaran secara optimal. Sekolah juga perlu menyediakan dukungan fasilitas yang memadai, seperti akses internet dan perangkat belajar, guna untuk mengurangi kesenjangan digital di kalangan siswa. Guru harus tetap mengedepankan pendekatan personal dengan memahami karakter dan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga komunikasi menjadi lebih empatik dan efektif. Sehingga perlu adanya pengelolaan penggunaan teknologi yang seimbang supaya siswa tidak terdistraksi dan tetap fokus pada proses pembelajaran. Membangun komunikasi dua arah yang terbuka antara guru dan siswa supaya tercipta rasa saling percaya dan kenyamanan dalam belajar, baik secara langsung maupun daring. Dengan penerapan strategi yang tepat, komunikasi interpersonal di era digital tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa.

Bagi siswa, era digital memberikan banyak sekali manfaat yang mendukung dalam kegiatan belajar dan pengembangan kemampuan diri. Siswa dapat mengakses materi pelajaran dengan cepat dan luas, sehingga pengetahuan tidak terbatas hanya pada apa yang ada di sekolah. Selain itu,

teknologi digital juga sangat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menggunakan teknologi yang sangat dibutuhkan di masa depan. Dengan adanya era digital, siswa juga dapat belajar secara mandiri dan lebih fleksibel. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan potensi diri. Maka dari itu, pemanfaatan teknologi digital secara bijak sangat penting supaya siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dalam bidang pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dan saran wajib ada, ditulis dengan judul terpisah dari isi pembahasan. Saran dapat berisi himbauan dari penulis untuk peneliti selanjutnya atau saran agar hasil penelitian ini digunakan. Ditulis secara narasi.

Daftar Pustaka

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Effect of Interpersonal Communication Between Lecturer and Students of Learning and Achievement Motivation for Students Fauzi. *Jurnal Pekommas*, 18(1), 18.
- Afifah, Z., & Utami, D. (2024). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(3), 123–133. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1241>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Budi, H. I. S. (2021). Minimalisir Konflik dalam Gap Generasi Melalui Pendekatan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Teologi Injili*, 1(2), 72–87. <https://doi.org/10.55626/jti.v1i2.11>
- Daniar, A., & Nurhaniza, Z. (2021). Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Mendorong Guru Sekolah Alam Bandung dalam Bekerja dan Berprestasi. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v5i1.9313>
- Fakhriyah, F. (2019). Sejarah artikel. *Jurnal Konseling Gusjigang PGSD Universitas Muria Kudus*, 2(1), 90–96. <https://media.neliti.com/media/publications/107461-ID-profil-kemampuan-pemecahan-masalah-siswa.pdf>
- Fathunnisa, A. (2017). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di Panti Asuhan Muslimin. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.21009/jppp.011.19>
- Fransiska, M. (2024). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Guru Melalui Media Daring Di Uptd Spnf Skb Kota Tengerang The Effectiveness Of Interpersonal Communication Between Teachers And Students In Enhancing Learning Motivation Through Online Media. *Jurnal Konvergensi*, 5(1), 1–8.
- Ignasius Kurnia, Matilda Pia Bone, & Yohanes Demon. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 08–13. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v4i1.3557>
- Ilmiyah, I., Sofi, S., & Huda, H. (2025). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,

Sosial Dan Humaniora, 1(3), 224–232.

- Kajian, J., Kependidikan, P., Perubahan, P. M., & Dwiayuni, M. A. (2019). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik ...*, 4, 55–66. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/10792>
- Karisma, W., Suarja, S., & Imelda Usman, C. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 172–185. <https://doi.org/10.31851/juang.v4i2.6538>
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37. <https://doi.org/10.29210/140800>
- Purnomo, P. (2023). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembelajaran Digital Berbasis Daring. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 214–222. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.93>
- Saoqillah, A. (2022). Peranan Komunikasi Intrapersonal Dalam Proses Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Kpi Iuqi. *At-Tawasul*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.51192/ja.v1i2.210>
- Saputra, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(1), 11–21. <https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1087>
- Sibaweh, I., & Hanan, A. (2022). Metode Komunikasi Interpersonal : Studi Kasus Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren As-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 51–62. <http://www.ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/article/view/2510>
- Sofia, L., Indah, M. S., Sabila, A., & Mulyanto, S. A. D. (2020). Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3826>
- Wicaksono, G., & Naqiyah, N. (2013). Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1, 61–78.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028>